

# MOTIVASI PETANI DALAM PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH PROVINSI BENGKULU

Oleh :

Wahyu Hidayat <sup>\*)</sup>, Dedy Kusnadi <sup>\*)</sup>, Ismi Puji Ruwaida <sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

Corr : [ismiruwaida@gmail.com](mailto:ismiruwaida@gmail.com)

## ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, khususnya komoditas padi sawah. Dalam rangka meningkatkan produktivitas padi sawah tersebut, dilakukan melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi Sawah. Pendekatan PTT merupakan suatu pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem/pendekatan dalam perakitan paket teknologi yang sinergis antar komponen teknologi, dilakukan secara partisipatif oleh petani serta bersifat spesifik lokasi. Penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah, pada kenyataannya masih menemui beberapa kendala. Oleh karena itu diperlukan motivasi petani dalam hal penerapan PTT padi sawah ini. Penelitian bertujuan menjelaskan motivasi petani dalam menerapkan PTT padi sawah, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan PTT padi sawah. Hasil analisis uji *mean rank* Kendall's W menunjukkan bahwa indikator pengalaman merupakan indikator terendah dengan nilai *mean rank* 1,57. Indikator inilah yang perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan yaitu salah satunya dengan materi ciri-ciri varietas benih dan sistem tanam.

**Kata kunci:** *motivasi, padi, pengelolaan tanaman terpadu, teknologi*

## ABSTRACT

*Majority of Indonesian people are farmers, especially paddy rice. Productivity of paddy rice can be improve with applied of integrated crop management (ICM). ICM is an innovative approach to increased of productivity and efficiency farming systems with participatory of farmers. Application of rice integrated crop management, in fact still encountering some obstacles. Therefore we need the motivation of farmers in terms of the application of ICM. The aims of study is explain the farmers motivation to applied of rice integrated crop management and analyze the factors that affect the motivation of farmers in applied integrated crop management. The results of study is the indicator of experience that the lowest mean rank value of 1.57. Indicators need to be improved through extension activities were seed varieties and cropping systems.*

**Key word:** *integrated crop management, motivation, rice, technology*

## PENDAHULUAN

Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi beras nasional. Salah satu usaha peningkatan tersebut adalah melalui kegiatan Sekolah Lapang

Pengelolaan Tanaman Terpadu (Pramono, *et al.*, 2005). PTT padi sawah merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem/pendekatan dalam perakitan paket teknologi yang sinergis antar komponen teknologi, dilakukan secara partisipatif

oleh petani serta bersifat spesifik lokasi (Sugiartini, *et al.*, 2008).

Penerapan PTT padi sawah di lapangan, pada kenyataannya masih menemui beberapa kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi petani untuk menerapkan pendekatan ini pada sawah mereka. Oleh karena itu diperlukan analisis mengetahui hal atau faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi petani dalam menerapkan Pengelolaan Tanaman Terpadu padi sawah dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan Pengelolaan Tanaman Terpadu padi sawah.

## METODE

Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan April 2016 di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Populasi terdiri dari 3 (tiga) kelompoktani yang mengikuti program SL-PTT padi sawah pada tahun 2015 yaitu: (1) kelompoktani Sinar harapan berjumlah 25 orang, (2) Kelompoktani Jaya makmur I berjumlah 20 orang, (3) Kelompoktani Rotan seni berjumlah 20 orang. Peserta SL-PTT keseluruhan adalah 65 orang yang sekaligus sebagai sampel (Notoatmojo, 2003).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 84 pertanyaan yang dinyatakan valid 72 dan 12 tidak valid

dari jumlah responden 20 orang. Pertanyaan yang tidak valid diperbaiki atau di sempurnakan. Reliabilitas adalah suatu pengujian instrumen yang bertujuan agar instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alfa Cronbach 0,979 atau sangat reliabel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis deskriptif dan analisis uji *mean rank* Kendall W.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 22- 32 tahun, dimana 11 orang atau 16,9%, usia 33-43 tahun, 38 orang atau (58,5%) dan 16 orang atau (24,6%) usia 44-54 tahun, artinya petani responden masih usia produktif. Menurut BKKBN (2013) usia produktif seseorang dari usia 15-59 tahun, sehingga dalam kelompok usia ini masih sangat potensial dan mampu untuk berusahatani khususnya dalam bercocok tanam padi sawah. Usia produktif juga menunjukkan bahwa petani lebih mudah menerima inovasi teknologi, khususnya dalam hal ini adalah teknologi PTT padi sawah.

Motivasi Petani dalam Penerapan Pengelolaan.....(Wahyu Hidayat, Dedy Kusnadi dan Ismi Puji Ruwaida)

Tabel 1 Responden berdasarkan usia, 2016

| Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| 22-32        | 11             | 16,9           |
| 33-43        | 38             | 58,5           |
| 44-54        | 16             | 24,6           |
| Jumlah       | 65             | 100,0          |

Tabel 2 tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa, responden berpendidikan SD dengan jumlah 25 orang (38,5%), 15 orang (23,1%) berpendidikan SLTP, 20 orang (30,7%) berpendidikan SLTA, 2 (dua) orang (3,1%) berpendidikan D3 dan 3 (tiga) orang (4,6%) berpendidikan S1.

Tingkat pendidikan anggota cukup tinggi, dimana anggota mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga akan lebih mudah untuk menerima dan mengadopsi inovasi teknologi, khususnya padi sawah.

Tabel 2 Responden berdasarkan tingkat pendidikan, 2016

| Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------|----------------|----------------|
| SD         | 25             | 38,5           |
| SLTP       | 15             | 23,1           |
| SLTA       | 20             | 30,7           |
| D3         | 2              | 3,1            |
| S1         | 3              | 4,6            |
| Jumlah     | 65             | 100,0          |

Tabel 3 Responden berdasarkan tingkat kepemilikan lahan, 2016

| Luas Lahan (ha) | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------|----------------|----------------|
| < 0,25          | Sempit   | 17             | 26,2           |
| 0,25 – 0,75     | Sedang   | 28             | 43,0           |
| > 1             | Luas     | 20             | 30,8           |
| Jumlah          |          | 65             | 100,0          |

Responden berdasarkan kepemilikan lahan yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani memiliki lahan dengan kategori sedang sampai luas (0,25-0,75 ha) atau 28 responden (43,0%) memiliki lahan sedang dan 20 responden (30,8%) memiliki lahan yang luas. Kondisi lahan yang seperti ini menjadi peluang petani untuk lebih mengembangkan dan memperluas Penerapan Inovasi Teknologi PTT padi sawah. Hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi petani dalam penerapan PTT padi sawah dan pada akhirnya diharapkan dapat membantu

pemerintah dalam rangka peningkatan produksi beras.

Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 11 No. 1, Mei 2016

Motivasi intrinsik terdiri atas tiga indikator yaitu kebutuhan, keinginan dan pengalaman. Indikator kebutuhan anggota kelompok tani dalam motivasi intrinsik penerapan PTT padi sawah cukup besar, dimana 36 orang (55,3%) menjawab butuh/perlu, 19 responden (29,2%) menjawab kurang butuh/ kurang perlu, 9 (Sembilan) responden (14%) menjawab sangat

butuh/sangat perlu dan 1 (satu) responden (1,5%) menjawab tidak butuh/tidak perlu.

Tabel 4 Rekapitulasi data motivasi intrinsik penerapan ptt padi sawah, 2016

| <b>Indikator Penelitian</b> | <b>Kategori</b>   | <b>Nilai Interval</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kebutuhan                   | Tidak butuh       | 1,00-1,75             | 1                     | 1,5                   |
|                             | Kurang butuh      | 1,76-2,50             | 19                    | 29,2                  |
|                             | Butuh             | 2,51-3,25             | 36                    | 55,3                  |
|                             | Sangat Butuh      | 3,26-4,00             | 9                     | 14,0                  |
| Keinginan                   | Tidak ingin       | 1,00-1,75             | 4                     | 6,2                   |
|                             | Kurang ingin      | 1,76-2,50             | 18                    | 27,6                  |
|                             | Ingin             | 2,51-3,25             | 32                    | 49,2                  |
|                             | Sangat ingin      | 3,26-4,00             | 11                    | 17,0                  |
| Pengalaman                  | Tidak Pengalaman  | 1,00-1,75             | 12                    | 18,5                  |
|                             | Kurang pengalaman | 1,76-2,50             | 15                    | 23,0                  |
|                             | Pengalaman        | 2,51-3,25             | 30                    | 46,2                  |
|                             | Sangat Pengalaman | 3,26-4,00             | 8                     | 12,3                  |

Tingkat kebutuhan anggota kelompok-tani terhadap penerapan teknologi PTT padi sawah sangat tinggi. Kebutuhan tersebut meliputi varietas unggul, pemupukan, pengairan, sistem tanam, bibit bermutu, pengendalian hama/penyakit, panen dan pasca panen. Kebutuhan paling tinggi adalah dalam hal varietas unggul. Benih unggul akan mempengaruhi tingkat produktivitas hasil tanaman padi.

Keinginan anggota dalam melaksanakan penerapan PTT padi sawah menunjukkan 32 orang (49,2%) menjawab Ingin, 18 orang (27,6%) menyatakan kurang ingin, 11 responden (17%) menyatakan sangat ingin dan 4 (empat) responden (6,2%) menyatakan tidak ingin.

Hal ini berarti bahwa sebagian besar anggota kelompok tani memiliki keinginan untuk melaksanakan teknologi PTT padi sawah. Keadaan ini dipengaruhi oleh sebagian besar anggota kelompok tani masih berusia produktif, sehingga petani masih mempunyai keinginan dan semangat dalam pengolahan lahannya secara baik guna mendapatkan penghasilan yang tinggi dan meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Anggota kelompok tani juga Sangat Ingin melakukan pemupukan sesuai dengan anjuran dalam rangka Motivasi Petani dalam Penerapan Pengelolaan.....(Wahyu H mereka.

Pengalaman anggota kelompok-tani dalam melaksanakan penerapan PTT padi sawah menunjukkan berpengalaman (30 responden atau 46,2%), 15 responden (23%) menjawab kurang berpengalaman, 12 responden (18,5%) menjawab sangat berpengalaman dan delapan responden (12,3%) menyatakan tidak berpengalaman. Walaupun petani responden masih tergolong berusia muda namun pengalaman mereka sudah banyak, terutama mengenai cara budidaya padi yang baik. Mereka tergolong aktif, dikarenakan fisik mereka masih kuat dan sehat sehingga memudahkan dalam mencari informasi dan melakukan kegiatan usahanya atau mengikuti pelatihan-pelatihan seperti SL-PTT. Pengalaman yang dominan yaitu pada penggunaan benih bermutu, yang sudah dilakukan sejak lama. Anggota kelompok-tani mengetahui bahwa penggunaan benih bermutu

ini dapat meningkatkan produksi tanaman padi.

Anggota kelompok tani sudah berpengalaman dalam hal pemupukan. Mereka sadar bahwa penggunaan pupuk yang benar, baik itu dosis, cara, dan waktu dapat meningkatkan produksi dan pelestarian lingkungan.

Tingkat pengalaman anggota kelompok tani dalam melaksanakan penerapan PTT padi sawah cukup tinggi. Hal ini dikarenakan pada umumnya semua anggota kelompok tani mata pencahariannya adalah petani padi sawah sehingga waktu kesehariannya terfokus untuk mengelola dan memanfaatkan lahan dalam bercocok tanam padi sawah.

Tabel 5 Hasil uji kendall's w motivasi intrinsik penerapan ptt padi sawah, 2016

| <b>Indikator</b> | <b>Mean Rank</b> | <b>Ranking</b> |
|------------------|------------------|----------------|
| Kebutuhan        | 2,52             | I              |
| Keinginan        | 1,91             | II             |
| Pengalaman       | 1,57             | III            |
| Rata – rata      | 2,00             |                |

Hasil analisis, menunjukkan bahwa indikator yang menempati ranking pertama adalah kebutuhan dengan *mean rank* 2,52, keinginan dengan *mean rank* 1,91 dan pengalaman dengan *mean rank* 1,57. Indikator paling rendah merupakan indikator yang harus ditingkatkan kemampuannya melalui kegiatan penyuluhan. Pengalaman terendah pada anggota kelompok tani adalah pengalaman dalam mengenal ciri-ciri varietas unggul dan sistem tanam.

Indikator kebutuhan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sangat membutuhkan inovasi teknologi PTT padi sawah. Kebutuhan anggota kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah didukung lahan sawah yang potensial untuk ditanami padi. Faktor lain yaitu kebutuhan anggota untuk memperoleh tambahan pendapatan dan dapat meningkatkan pola konsumsi serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kebutuhan anggota yang sangat tinggi dalam pelaksanaan penerapan PTT padi sawah tentunya harus dipertahankan.

Indikator Keinginan dimaksud adalah suatu keinginan yang dimiliki anggota kelompok tani untuk melaksanakan

penerapan PTT padi sawah. Hal ini dikarenakan pada umumnya anggota kelompok tani masih ragu dalam menerapkan inovasi baru dan masih bertahan dengan cara yang telah biasa mereka lakukan secara tradisional dalam pengelolaan tanaman. Hasil di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani tidak mau beralih kesistem yang baru dalam bercocok tanam padi dan juga masih sulitnya mendapatkan benih yang bagus karena kurangnya modal dan bantuan benih padi. Hal ini menyebabkan petani mempunyai keinginan yang rendah dalam menerapkan PTT padi sawah. Mengatasi hal ini perlu peran pemerintah untuk memberikan bantuan berupa benih yang unggul dan bermutu sehingga

Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 11 No. 1, Mei 2016

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman anggota kelompok tani dalam mengenal ciri-ciri varietas unggul dan sistem tanam. Materi inilah yang kemudian dijadikan bahan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan anggota kelompok tani dapat mengetahui ciri-ciri varietas unggul dan sistem tanam dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Pengalaman seseorang tidak hanya berdasarkan pendidikan yang cukup tinggi, akan tetapi pengalaman seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi tentang pertanian dan keterampilan. Pengalaman anggota kelompok tani dalam menerapkan PTT padi sawah perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan bimbingan teknis ataupun kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan UU No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi dan sumber daya lainnya (Departemen Pertanian, 2006).

### Motivasi Ekstrinsik

Hasil pada motivasi ekstrinsik penerapan PTT padi sawah menunjukkan bahwa 28 responden (43,1%) menyatakan lingkungan kerja mendukung, 20 responden (31,7%) menyatakan kurang mendukung, 9 orang

(13,8%) menyatakan tidak mendukung, dan delapan responden (12,3%) menyatakan sangat mendukung. Lingkungan kerja sangat penting untuk keberhasilan berusaha seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, kemudian penggunaannya tepat waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan varietas unggul sangat didukung. Keadaan ini menunjukkan anggota kelompok tani mendukung penerapan PTT padi sawah. Lingkungan tempat tinggal petani yang tidak begitu jauh dari lahan sawah inilah yang mendukung dalam beraktivitas dan pengolahan lahan secara baik.

**Penghargaan** menurut 28 responden (43,1%) menyatakan Setuju, 24 orang (36,9%) menyatakan kurang setuju, 11 orang (16,9%) menyatakan sangat setuju, dan dua responden (13%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 6 Rekapitulasi data pada motivasi ekstrinsik penerapan ptt padi sawah, 2016

| Indikator Penelitian    | Kategori         | Nilai Interval | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|
| Lingkungan kerja        | Tidak mendukung  | 1,00-1,75      | 9              | 13,8           |
|                         | Kurang mendukung | 1,76-2,50      | 20             | 31,7           |
|                         | Mendukung        | 2,51-3,25      | 28             | 43,1           |
|                         | Sangat mendukung | 3,26-4,00      | 8              | 12,3           |
| Penghargaan             | Tidak setuju     | 1,00-1,75      | 2              | 13,0           |
|                         | Kurang setuju    | 1,76-2,50      | 24             | 36,9           |
|                         | setuju           | 2,51-3,25      | 28             | 43,1           |
|                         | Sangat setuju    | 3,26 -4,00     | 11             | 16,9           |
| Bimbingan dari penyuluh | Tidak sesuai     | 1,00-1,75      | 0              | 0,0            |
|                         | Kurang sesuai    | 1,76-2,50      | 19             | 29,2           |
|                         | Sesuai           | 2,51-3,25      | 39             | 60,0           |
|                         | Sangat sesuai    | 3,26 -4,00     | 7              | 10,8           |

Hasil menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sebagian besar setuju diberi penghargaan dalam kegiatan pertanian seperti kelompok tani teladan atau boleh dikatakan kelompok tani yang berhasil dalam penerapan PTT padi sawah di Desa Kembang Seri. Hal ini diharapkan dapat memacu semangat dalam menerapkan PTT padi sawah untuk peningkatan hasil pertanian dan membantu dalam keluarga.

Responden yang menyatakan bimbingan dari penyuluh Sesuai sebanyak 39 responden (60%), 19 responden (29,2%) menyatakan Kurang Sesuai dan tujuh responden (10,8%) menyatakan Sangat Sesuai. Keberadaan penyuluh sangat penting dalam penyampaian informasi pertanian, sehingga diharapkan dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan

sikap petani untuk berusahatani yang lebih baik. Petani di Desa Kembang Seri sebagian besar sudah melaksanakan penerapan PTT padi sawah.

Uji Kendall's W dilakukan untuk melihat peringkat indikator yang perlu ditingkatkan pada motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan kerja, penghargaan dan bimbingan dari penyuluh. Uji Kendall's W digunakan untuk menentukan skor *mean rank* atau *ranking* dari aspek lingkungan kerja, penghargaan dan bimbingan dari penyuluh, mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil. Hasil analisis Uji Kendall's W aspek motivasi petani dalam penerapan PTT padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji kendall's w motivasi ekstrinsik penerapan ptt padi sawah, 2016

| <b>Indikator</b>        | <b>Mean Rank</b> | <b>Ranking</b> |
|-------------------------|------------------|----------------|
| Lingkungan kerja        | 1,85             | III            |
| Penghargaan             | 2,13             | I              |
| Bimbingan dari penyuluh | 2,02             | II             |
| Rata – rata             | 2,00             |                |

Hasil uji Kendall's W, menunjukkan bahwa indikator yang menempati *ranking* pertama adalah penghargaan dengan *mean rank* 2,13 dan *ranking* kedua adalah bimbingan dari penyuluh dengan *mean rank* 2,02, sementara indikator yang terendah adalah indikator lingkungan kerja yang menempati *ranking* ketiga dengan *mean rank* 1,85. Lingkungan kerja dalam hal ini adalah lahan sawah petani yang masih berupa sawah tadah hujan sehingga sulit dalam pengairan sawahnya. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi penerapan PTT padi sawah di Desa Kembang Seri.

Petani melakukan pengairan sawah menggunakan sumur bor, tetapi air sumur bor itu pun belum mencukupi kebutuhan pengairan padi sawah. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dalam waktu dekat ini akan ada bantuan dari pemerintah untuk penambahan sumur bor untuk meningkatkan ketersediaan air dalam irigasi sawah sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian petani.

Penghargaan, menempati *ranking* pertama dengan *mean rank* 2,13. Indikator penghargaan dimaksud adalah suatu penghargaan yang dimiliki anggota kelompok tani yang telah melaksanakan penerapan PTT padi sawah. Petani sangat mengharapkan adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompok tani dalam kegiatan perlombaan,

misalnya perlombaan dalam cara pemberian pupuk yang baik, sehingga juga memacu pertumbuhan padi sawah. Penghargaan yang diperoleh kelompok yang berhasil akan memberi motivasi kepada kelompok tersebut untuk maju dan tidak tertinggal dari kelompok yang lain. Penghargaan yang sudah diberikan oleh pemerintah selama ini berupa bantuan benih, pupuk, alat mesin pertanian dan pelatihan terhadap kelompok yang aktif.

Bimbingan dari penyuluh, memperoleh nilai dengan *mean rank* 2,02 atau menempati *ranking* yang kedua. Indikator bimbingan dari penyuluh merupakan indikator yang diharapkan petani untuk menambah wawasan dan pengetahuan petani dalam penerapan PTT padi sawah, guna meningkatkan penghasilan petani dan kesejahteraan keluarga. Melalui bimbingan dari penyuluh petani merasa terbantu dalam bercocok tanam padi sawah, misalnya bimbingan dalam hal varietas unggul. Harapan petani dapat merasakan manfaatnya dalam penyediaan beras serta kesejahteraan keluarga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Variabel motivasi intrinsik anggota kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah paling tinggi adalah dari indikator Kebutuhan yaitu 36 orang (55,3%). Berikutnya indikator Keinginan, yaitu, 32 orang (49,2%) menyatakan berkeinginan untuk menerapkan PTT padi sawah, dan indikator Pengalaman yaitu, 30 orang (46,2%) menyatakan berpengalaman. Motivasi ekstrinsik anggota kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah yang paling tinggi adalah Bimbingan dari penyuluh (60%), dan menyusul masing-masing 43,1% untuk Lingkungan kerja dan Penghargaan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penerapan PTT padi sawah dalam motivasi intrinsik berdasarkan hasil analisis uji kendall's W: pengalaman dengan *mean rank* 1,57, keinginan 1,91 dan kebutuhan 2,52 dan dalam motivasi ekstrinsik lingkungan kerja 1,85, penghargaan 2,13 dan bimbingan dari penyuluh 2,02.

### Saran

Pihak terkait diharapkan memberikan pelatihan teknis yang berkaitan dengan kegiatan kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok dalam menerapkan PTT padi sawah.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok tani dalam melaksanakan penerapan PTT padi sawah, sehingga kegiatan tersebut dapat berkembang dan pada akhirnya dapat membantu penyediaan dan peningkatan produksi beras untuk keluarga maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BKKBN] Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2013. Menjadi Produktif di Usia Produktif. <http://www.bkkbn.go.id>. (diakses 2 Juni 2014).
- Departemen Pertanian. 2006. **Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan**. Jakarta (ID): Departemen Pertanian.
- Notoatmojo, 2003. **Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Metodologi**

**Penelitian Kesehatan.** Jakarta : Rineka Cipta.

Pramono, J., S. Basuki, Widarto. 2005. Upaya Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu. **Agrosains** 7(1): 1-6.

Sugiartini, E., Ikrarwati, D. Andayani. 2008. **Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Jakarta.** Jakarta : Balai Teknologi Pertanian Jakarta.